

**Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Peringkat Sukuk
dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening**



SKRIPSI

Disusun Oleh:

Nama : Erika Nawangsari

No. Mahasiswa : 13312265

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2017

Pengaruh Rasio Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Peringkat *Sukuk* dengan
Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat
Sarjana Strata-1 Progam Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam
Indonesia

Oleh:

Nama : Erika Nawang Sari

NIM : 13312265

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 20 Maret 2017

Penulis,



Erika Nawang Sari

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP
PERINGKAT SUKUK DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING**

Disusun Oleh : **ERIKA NAWANG SARI**

Nomor Mahasiswa : **13312265**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 10 April 2017

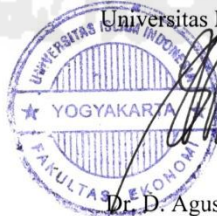
Penguji/ Pembimbing Skripsi : Arief Bahtiar, Drs., MSA., Ak., CA., SAS.

Penguji : Kumala Hadi, Dr., MS, Ak., CPA.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

Hidayah bukan di tunggu melainkan di jemput,
Hidayah terkadang ada disekitarmu, tapi hatimu yang belum menyadarinya,
Sentuhlah hatimu agar hati itu tidak mengeras bagai batu,
Agar hidayah itu juga dapat mudah masuk ke dalam qolbu
Aku juga seperti itu
Pernah begini dan begitu,
Tapi, kurasa hal-hal negatif itu tidak akan membuatku selamat di akhirat
Maka dari itu, perlahan kuperbaiki pondasi imanku yang dulu amat rapuh,
Kuganti pondasi itu dengan lebih mendekatkan diri kepada-Nya,
Tidak ada manusia yang sempurna, pasti setiap manusia pernah melakukan salah
Bukan tentang seberapa banyak kesalahan diri,
Tapi, tentang kapan kita akan membenahi kesalahan yang menggunung itu,
Mari, bertaubat, berhijrah dan beristiqomah.
- Umi Pipik -

Barangsiapa terbiasa menunda sholat, maka ia harus siap tertunda dalam segala urusan
kehidupannya: menikah, pekerjaan, keturunan, kesehatan, keamanan, petunjuk dan
lainnya. Dari Hasan Al Bashri, “Apa yang berharga dari agamamu jika sholatmu saha tidak
berharga bagimu?”

Seperti apa kamu memperbaiki sholatmu, seperti itulah kamu akan memperbaiki hidupmu.

- Ust. Dr. Khalid Basalamah, MA -

PERSEMBAHAN

Karya Sederhana Ini Adinda Persembahkan Untuk:

♥ **Kedua Orang Tuaku Yang Dirindu Surga (InsyaAllah)**

Nuralim

Ita Nilasari

♥ **Saudara Sedarahku**

Alya Nurul Hikmah

Muhammad Eki

Kholifatunnisa Aulia

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, Dialah Dzat yang telah menggantungkan segala nikmat yang telah diberikan kepada manusia. Segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Dzat yang Maha Kuat, Maha Berdiri Sendiri, Maha Adil, Maha Bijaksana, Maha Perkasa, Maha Melihat, Maha Mendengar, tidak beranak dan tidak diperanakkan, Dzat yang paling layak untuk dicintai, dihormati, dipatuhi, dan ditakuti. Laillahailallah, tidak ada pencipta semua di langit, semua di bumi dan semua yang di kedalaman lautan kecuali Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Dzat yang paling layak untuk disembah. Pemilik langit dan bumi yang bersemayan di Arsy-Nya, yang senantiasa melimpahkan rahmat, berkah dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul: "Pengaruh Rasio Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Peringkat *Sukuk* dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening" sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Progam Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Selama penyusunan skripsi, penulis banyak memperoleh bantuan, motivasi, bimbingan, kritik dan saran dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis dapat menyelesaikan terima kasih kepada:

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang tidak pernah meninggalkan hambaNya, memberikan petunjuk, kekuatan dan kemudahan dalam setiap langkah kaki dan urusan hambaNya.
2. Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa sallam, manusia terbaik, manusia yang paling suci darul nasabnya, paling sempurna jiwa, fisik dan akhlakunya. Orang yang telah dipilih oleh Sang Pencipta sebagai penutup risalah utusan-utusanNya para nabi dan rasul dan ia yang akan menjadi pemimpin semua anak adam di hari kiamat nanti untuk membawa syariat.

3. Orang tua tercinta, Bapak yang selalu mengingatkan untuk senantiasa ikhtiar dan memanjatkan doa, memasrahkan segalanya kepada Sang Pemilik kehidupan dunia dan akhirat dan ibu yang doanya tak pernah putus untuk anak tersayang disetiap sujudnya. Terimakasih atas fasilitas, kasih sayang, nasehat, semangat serta motivasi yang diberikan kepada penulis.
4. Adik-adikku yang selalu merepotkan tetapi menggemaskan.
5. Arief Bachtiar, Drs., MSA., Ak., CA., SAS. Selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih untuk bimbingan, saran, motivasi dan kasih sayang sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Dr. Drs. Dwipraptono Agus Harjito, MM. selaku Dekan FE UII
7. Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.com, PhD. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi FE UII
8. Segenap dosen FE UII yang telah memberikan dengan ikhlas ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di FE UII.
9. Kerabat kosku Syifa, Widy, Relygia, dan Amelia yang selalu memberikan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi dan bertemu jodoh.
10. Sahabat karib yang selalu tidak kompak, Alia, Satrio, Eka, Ile, Indah, dan Nika yang selalu member dorongan dan semangat.
11. Keluarga Lantai Tiga, teman seperjuangan: Fia , Fakhri, Elis, Adi, Linda, Idris, Irma, Vivi, Farchan, Yusuf, Dania, Vani, dan adik-adik: Ijal, Didit, Diana, Haikal, Teteh, Tami, Fadil, Akbar, Amel, Upeh, Sita, Apip, Ardy, Toly, Qodri, Tata, Andre, Arlin, Humaira, Fajrin, Amry, Ira, Okzha, Dinda, Cici, Fika, Lia, dan Zale.
12. Manajer Tim Marcomm, Arif Singapurwoko, SE. , MBA, Baziedy Aditya Darmawan, SE. , MM dan Sigit Pamungkas, SE. , MCom yang telah memberi kesempatan untuk menjadi lebih baik.
13. Seluruh teman-teman OCB K - Cinta Rimbar, Agum, Wisnu, Bimo, Takul, Agha, Edo, Mifta, Ella, Nadila, Dede dan teman teman yang lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih telah menjadi cerita dalam sejarah hidupku.

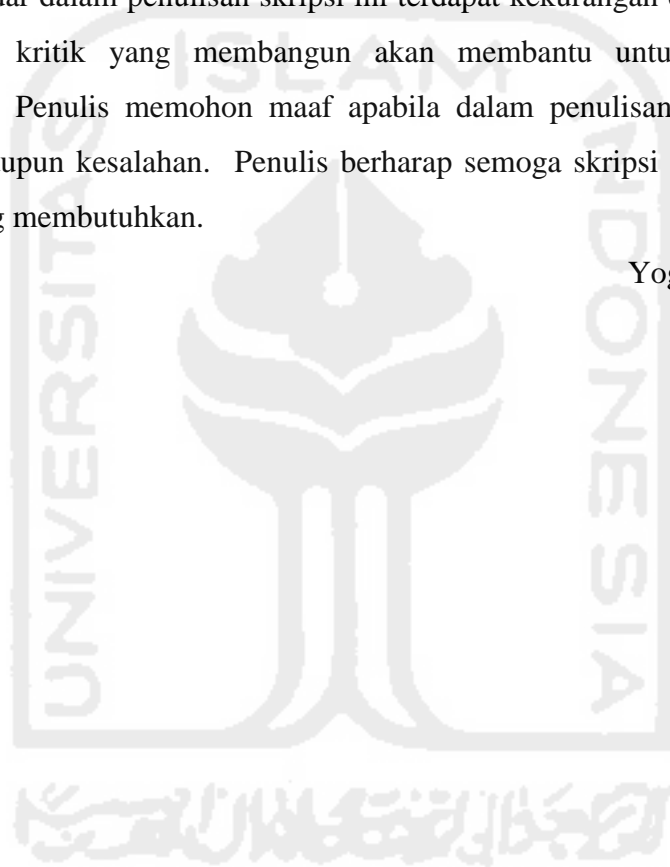
14. Teman-teman Akuntansi FE UII angkatan 2013 baik yang dekat atau tidak dekat. Terimakasih telah menjadi bagian dalam menjemput cita-citaku.
15. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Penulis sadar dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan dan kesalahan, untuk itu saran dan kritik yang membangun akan membantu untuk menyempurnakan penelitian ini. Penulis memohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan maupun kesalahan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, Maret 2017

Penulis,

Erika Nawang Sari



DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Berita Acara Ujian Skripsi	vi
Halaman Motto	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xv
Abstrak	xvi
BAB 1 : PENDAHULUAN	
1. 1 Latar Belakang Penelitian	1
1. 2 Rumusan Masalah	8
1. 3 Tujuan Penelitian	8
1. 4 Manfaat Penelitian	8
BAB 2 : KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Review Literature	10
2.2 Landasan Teori	14
2.3 Peringkat <i>Sukuk</i>	16
2.4 Profitabilitas	16
2.5 Leverage	16
2.6 Likuiditas	17
2.7 Manajemen Laba	17
2.8 Pengembangan Hipotesa	18

2. 8. 1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba.....	18
2. 8. 2 Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba	19
2. 8. 3 Pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Laba	19
2. 8. 4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Peringkat <i>Sukuk</i>	20
2. 8. 5 Pengaruh Leverageterhadap Peringkat <i>Sukuk</i>	21
2. 8. 6 Pengaruh Likuiditasterhadap Peringkat <i>Sukuk</i>	21
2. 8. 7 Pengaruh Manajemen Labaterhadap Peringkat <i>Sukuk</i>	21
2.9 Kerangka Pemikiran	22

BAB 3: METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel.....	23
3.2 Jenis dan Pengumpulan Data	24
3.3 Variabel Penelitian.....	25
3.3.1 Variabel Dependen.....	25
3. 3. 1. 1 Peringkat <i>Sukuk</i>	25
3. 3. 2 Variabel Dependen	25
3. 3. 2. 1 Profitabilitas	26
3. 3. 2. 2 Leverage	27
3. 3. 2. 3 Likuiditas.....	27
3. 3. 2. 4 Manajemen Laba.....	27
3. 4 Alat Statistik	28
3. 4. 1 Metode Analisis Data	28
3. 4. 3 Uji Asumsi Klasik	29
3. 4. 3. 1 Uji Normalitas	29
3. 4. 3. 2 Uji Multikolinearitas	29
3. 4. 3. 3 Uji Heteroskedastisitas	30
3. 4. 3. 4 Uji Autokorelasi	30
3. 5 Uji Statistik Hipotesa	30

3. 6 Pengujian Hipotesa	30
3. 6. 1 Uji T.....	31
3. 6. 2 Hipotesa Operasional.....	31
BAB 4 : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
4. 1 Deskriptif Statistik.....	33
4. 2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik	37
4. 2. 1 Uji Normalitas	37
4. 2. 2 Uji Autokorelasi	38
4. 2. 3 Uji Multikolinearitas.....	39
4. 2. 4 Uji Heteroskedastisitas	37
4. 3 Pengujian Hipotesis	41
4. 3. 1 Analisis Regresi Linear Model Jalur	41
4. 3. 1. 1 Perubahan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba	41
4. 3. 1. 2 Leverage Terhadap Manajemen Laba	42
4. 3. 1. 3 Likuiditas Terhadap Manajemen Laba.....	43
4. 3. 2 Analisis Regresi Linear Model 2	44
4. 3. 2. 1 Profitabilitas Terhadap Peringkat Sukuk	44
4. 3. 2. 2 Leverage Terhadap Peringkat Sukuk	46
4. 3. 2. 3 Likuiditas Terhadap Peringkat Sukuk.....	47
4. 3. 2. 4 Manajemen Laba Terhadap Peringkat Sukuk	48
4. 3. 3 Analisis Perhitungan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung ..	49
BAB 5 : PENUTUP	
5. 1 Kesimpulan.	54
5. 2 Keterbatasan Penelitian	55
5. 3 Saran.	57
Referensi.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif.	37
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas.....	38
Tabel 4. 3 Hasil Uji Autokorelasi.....	38
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	39
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heterokedastisitas	39
Tabel 4. 6 Hasil Uji T.....	40
Tabel 4. 7 Ringkasan Koefisien Jalur.....	49
Tabel 4. 8 Ringkasan Hipotesa.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Analisis Jalur	49
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 4. 1 Statistik Deskriptif.	60
Lampiran 4. 2 Hasil Uji Normalitas	60
Lampiran 4. 3 Hasil Uji Autokorelasi	61
Lampiran 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas	61
Lampiran 4. 5 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	61
Lampiran 4. 6 Hasil Uji T	62
Lampiran 4. 7 Daftar Sukuk	63

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap peringkat *sukuk* dengan manajemen laba sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari perusahaan yang menerbitkan *sukuk* yang masih aktif per 31 Desember 2015. Hipotesis penelitian diuji menggunakan metode regresi data *cross section* dengan *Multiple Regression Analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negative terhadap manajemen laba maupun terhadap peringkat *sukuk*. Variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap peringkat *sukuk* dan tidak berpengaruh terhadap signifikan terhadap manajemen laba. Variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat *sukuk*. Manajemen laba sebagai variabel intervening berpengaruh positif terhadap peringkat *sukuk*.

Kata kunci: profitabilitas, *leverage*, likuiditas, manajemen laba, peringkat *sukuk*

This research aims to examine the effect of company's financial ratios (profitability, leverage, and liquidity) to sukuk ratings, using earning management as an intervening variable. The research used secondary data from companies that issued sukuk and listed in Indonesia Stock Exchange (BEI), that have been active on December 31, 2016. The hypotheses tested using cross section regression with Multiple Regression Analysis. The result of this research is liquidity has positive impact on earning management and on sukuk ratings. Profitability has negative impact on sukuk ratings and do not significantly affect toward earning management. Leverage has positive impact on earning management and do not significantly affect toward earning management. Then, earning management as an intervening variables has positive impact on sukuk ratings.

Keywords: profitability, leverage, liquidity, earning management, sukuk ratings

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi nasional suatu bangsa, diperlukan pembiayaan baik yang dilakukan oleh Pemerintah maupun oleh masyarakat. Pembiayaan dan investasi dalam jumlah besar dapat diwadahi oleh sebuah pasar modal. Pasar modal didefinisikan sebagai pasar berbagai instrument keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yg diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta.

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia dimulai sejak tahun 1997. Perkembangan ini diawali dengan lahirnya reksadana syariah yang diprakarsai oleh dana reksa. Kemudian, PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) bersama dengan PT Dana Reksa Investment Management (DIM) meluncurkan *Jakarta Islamic Index (JII)* yang mencakup 30 saham dari emiten-emiten yang kegiatannya memenuhi prinsip-prinsip syariah dan ada beberapa ketentuan lainnya (Hariani, 2011).

Pengertian pasar modal syariah berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No. 40/DSN-MUI/X/2003 adalah pasar modal beserta seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan

mekanisme perdagangannya telah memenuhi prinsip-prinsip syariah. Selain saham, instrument lain yang diperdagangkan di pasar modal syariah adalah *sukuk* atau surat utang yang sesuai prinsip-prinsip syariah. Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Nomor 32/DSNMUI/IX/2002 menjelaskan, yang dimaksud dengan *sukuk* adalah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan oleh emiten kepada pemegang *sukuk* yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang *sukuk* berupa bagi hasil/margin/fee serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo.

Sukuk dikeluarkan di Indonesia oleh lembaga pemeringkat yang salah satunya adalah PT PEFINDO. Menurut Hickman (1958) dalam Yasa, (2010) peringkat obligasi digunakan secara ekstensif dalam komunikasi investasi sebagai informasi pengukuran risiko obligasi. Pemeringkatan peringkat tersebut dilakukan untuk memberikan informasi kepada investor ataupun calon investor mengenai kemampuan dari penerbit obligasi untuk membayar bunga dan pokok utang berdasarkan analisis keuangan. Jadi peringkat obligasi syariah dapat digunakan sebagai petunjuk seberapa aman suatu obligasi bagi investor, karena memberikan signal tentang probabilitas kegagalan pembayaran utang perusahaan dan kinerja dari perusahaan tersebut. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi peringkat obligasi, maka semakin tinggi pula kemampuan penerbit obligasi untuk membayar utangnya.

Terdapat beberapa kasus yang menimbulkan pertanyaan mengenai keakuratan peringkat obligasi yang dinilai oleh agen pemeringkat di Indonesia. Beberapa diantaranya terjadi pada kasus peringkat obligasi Bank Global pada tahun 2004 yang diberikan oleh PT. *Kasnic Credit Peringkat Agency*, peringkat obligasi dinilai oleh agen pemeringkat *Kasnic* dengan A- yang berarti efek hutang jangka panjang dengan kualitas tinggi. Padahal saat itu peringkat rata-rata perbankan adalah BBB. Hasil pemeringkatan ini ternyata tidak sama dengan penilaian oleh Bank Indonesia sebagai pengawas seluruh bank di Indonesia. Bank Indonesia mengeluarkan status Dalam Pengawasan Khusus (DPK) kepada Bank Global pada 27 Oktober 2004 sebelum akhirnya dinyatakan gagal bayar (*default*).

Obligasi salah satunya ditentukan dari hasil laporan keuangan perusahaan, jadi jika kinerja suatu perusahaan baik maka obligasi juga akan mempunyai peringkat yang baik, sehingga akan banyak investor yang berminat pada obligasi tersebut. Salah satu cara agar laporan keuangan terlihat baik adalah dengan melakukan manajemen laba. Manajemen laba merupakan suatu penyimpangan dalam penyusunan laporan keuangan, yaitu mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan (Herawaty, 2008). Salah satu tujuan dilakukannya praktik manajemen laba adalah agar peringkat obligasi yang akan dikeluarkan oleh agen pemeringkat masuk kedalam kategori perusahaan yang layak dijadikan tempat investasi bagi investor.

Kasus mengenai perusahaan yang melakukan manajemen laba cukup banyak terjadi, salah satunya adalah PT Indofarma. BAPEPAM menemukan adanya pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal terutama berkaitan dengan penyajian laporan keuangan yang dilakukan PT Indofarma. ditemukan adanya bukti-bukti diantaranya nilai barang dalam proses dinilai lebih tinggi dari nilai yang seharusnya (*overstated*) dalam penyajian nilai persediaan barang dalam proses pada tahun buku 2001 sebesar Rp 28,87 miliar. Sehingga harga pokok penjualan mengalami *understated* dan laba bersih mengalami *oversated* dengan nilai yang sama. Dengan adanya pelanggaran tersebut, BAPEPAM mendenda mantan Direksi PT Indofarma sebesar Rp 500 Juta.

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi penting yang digunakan investor dalam menilai kinerja perusahaan *go public*. Menurut PSAK Nomor 1 Tahun 2009 laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan harus mampu menyajikan informasi yang relevan agar dapat digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan investasinya. Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan aliran kas). Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Analisis rasio dapat

digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek pada masa datang. Salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi, yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan. Semakin baik rasio-rasio keuangan tersebut semakin tinggi Peringkat obligasi suatu perusahaan (Annas, 2015).

Penelitian mengenai peringkat obligasi sudah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu, Partiningsih (2016), Saputro (2016), Malia (2015), Maharti (2011), Sari (2009) dan Abulgasem, Muhammed & Ramli (2015). Secara umum penelitian tersebut meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi. Partiningsih (2016) meneliti pengaruh likuiditas, profitabilitas dan reputasi auditor terhadap peringkat obligasi. Hasilnya menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Malia (2015) yang menguji variabel produktivitas, likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap peringkat *Sukuk*. Hasilnya menunjukkan likuiditas dan solvabilitas memiliki pengaruh yang positif signifikan sedangkan produktivitas dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat *sukuk*.

Saputro (2016) menganalisis pengaruh GCG, faktor akuntansi dan non akuntansi terhadap Peringkat *Sukuk*. GCG yang diproksikan menggunakan variabel *firm size* tidak berpengaruh terhadap *peringkat sukuk*. Faktor akuntansi diproksikan menggunakan variabel likuiditas dan *leverage* yang menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Faktor non akuntansi diproksikan menggunakan *maturity*, *secure* dan reputasi auditor. *Maturity* dan *secure* menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh terhadap *peringkat Sukuk* sedangkan reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *peringkat sukuk*.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peringkat obligasi dipengaruhi oleh beberapa variabel. Variabel faktor akuntansi yang di proksikan dengan rasio likuiditas dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat *sukuk*. Sedangkan pada variabel faktor non akuntansi di proksikan dengan *maturity* dan *secure*. *Maturity* memiliki pengaruh negative terhadap peringkat *sukuk* sedangkan *secure* tidak berpengaruh terhadap peringkat *Sukuk* (Purwaningsih, 2013).

Partiningsih (2016) meneliti pengaruh faktor keuangan dan non keuangan terhadap peringkat obligasi dengan manajemen laba sebagai intervening. Faktor keuangan di proksikan dengan variabel profitabilitas dan likuiditas. Sedangkan faktor non keuangan diproksikan dengan reputasi auditor. Variabel profitabilitas dan reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Selanjutnya variabel

profitabilitas dan manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi, sedangkan likuiditas dan reputasi auditor berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Beberapa penelitian mengenai rasio-rasio keuangan dan manajemen laba terkait peringkat obligasi meneliti persamaan secara langsung dan tidak langsung. Oleh sebab itu dalam penelitian ini mencoba untuk menguji dan mengkombinasikan manajemen laba sebagai variabel intervening, rasio-rasio keuangan sebagai variabel independen terkait pengaruhnya terhadap peringkat *Sukuk*. Penelitian mengenai rasio-rasio keuangan dan manajemen laba ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris bahwa salah satu penentuan peringkat obligasi didasari oleh kinerja keuangan, dengan anggapan bahwa kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan lebih menggambarkan kondisi perusahaan. Ditambah dengan adanya manajemen laba sebagai variabel intervening akan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga peringkat *Sukuk* akan meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis mengajukan judul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Peringkat Sukuk dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh rasio profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap manajemen laba?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan manajemen laba terhadap peringkat *sukuk*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan mencapai tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap manajemen laba.
2. Mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan manajemen laba terhadap peringkat *sukuk*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya

- b. Bagi peneliti, menambah pengetahuan mengenai akuntansi keuangan, terutama mengenai faktorrasio keuangan yang mempengaruhi peringkat *sukuk*.
- c. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai referensi serta informasi mengenai topik yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi investor untuk melakukan keputusan dalam berinvestasi
- b. Mendorong perusahaan untuk dapat memperhatikan rasio keuangan sebagai salah satu upaya meningkatkan kinerja perusahaan
- c. Mendorong minat masyarakat untuk berinvestasi pada surat utang yang sesuai dengan prinsip syariah sebagai alternatif berinvestasi yaitu *sukuk* korporasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan dasar teori yang digunakan dalam penelitian yang sesuai dengan peringkat *Sukuk*. Serta menghubungkan teori dengan variabel yang diteliti kedalam beberapa hipotesis.

2.1 Literature Review

Penelitian mengenai peringkat *Sukuk* telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Namun penelitian mengenai peringkat obligasi lebih banyak telah dilakukan. Penulis menggabungkan beberapa penelitian mengenai peringkat *Sukuk* dan obligasi. Hasil dari penelitian terdahulu dijabarkan sebagai berikut.

Penelitian oleh Purwaningsih (2013) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *Peringkat Sukuk* yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu faktor akuntansi dan non-akuntansi. Faktor akuntansi menggunakan rasio keuangan yaitu likuiditas dan *leverage* sedangkan faktor non-akuntansi menggunakan variabel *secure* dan *maturity*. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel *leverage*, likuiditas dan *secure* terhadap peringkat *Sukuk*. Hanya variabel *maturity* yang memiliki pengaruh negative terhadap peringkat *Sukuk*.

Malia (2015) meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap peringkat *sukuk* menggunakan rasio keuangan produktivitas, likuiditas, profitabilitas dan

solvabilitas. Hasilnya menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara variabel likuiditas dan solvabilitas terhadap peringkat *Sukuk*. Sedangkan variabel lainnya, produktivitas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap peringkat *Sukuk*. Sari (2013) menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap manajemen laba. Kinerja keuangan menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan aktivitas. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan aktivitas terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian lainnya menggunakan manajemen laba sebagai variabel intervening terhadap peringkat obligasi (Annas, 2015). Variabel independennya terdiri dari profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap peringkat obligasi. Sedangkan variabel likuiditas dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi. Manajemen laba secara tidak langsung dapat mempengaruhi hubungan antara *leverage* dengan peringkat obligasi. Penelitian ini menggunakan analisis path untuk melihat pengaruh variabel independen dengan variabel intervening terhadap variabel dependen.

Pandutama (2012) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi prediksi peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI. Menggunakan variabel *leverage*, *size*, profitabilitas, *growth*, *maturity*, *secure*, dan reputasi auditor.

Hasil penelitian menunjukkan variabel *secure* berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Sedangkan variabel *leverage*, *size*, profitabilitas, *growth*, *maturity* dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Partiningsih (2016) meneliti pengaruh faktor keuangan dan non keuangan terhadap peringkat obligasi dengan manajemen laba sebagai intervening. Faktor keuangan menggunakan variabel profitabilitas dan likuiditas. Faktor non keuangan menggunakan variabel reputasi auditor. Hasilnya, variabel profitabilitas tidak dapat dijadikan tolak ukur sebagai salah satu proksi dari faktor keuangan dalam menentukan ada tidaknya praktik manajemen laba. Sedangkan variabel likuiditas dapat dijadikan faktor yang mempengaruhi adanya praktik manajemen laba. Variabel reputasi auditor juga tidak dapat dijadikan tolak ukur sebagai salah satu proksi dari faktor non keuangan dalam menentukan ada tidaknya praktik manajemen laba. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi, sedangkan likuiditas dan reputasi auditor memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap peringkat obligasi.

Yohana (2010) meneliti pengaruh kualitas auditor, *leverage*, *good corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap manajemen laba. Hasilnya kualitas auditor berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba yang menunjukkan KAP Big Four tidak dapat meminimalisir tindakan manajemen laba. Selanjutnya kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan

terhadap manajemen laba. Proksi GCG lainnya yaitu proporsi dewan komisaris independen yang tak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Variabel kinerja keuangan menggunakan proksi CAR yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan yang negative terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peringkat *Sukuk* dipengaruhi oleh *leverage* Abulgasem, Muhammed, & Ramli (2015), likuiditas Malia, (2015); Partiningsih (2016), dan profitabilitas Annas (2015). Variabel *board size* berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat *Sukuk* Abulgasem, Muhammed, Ramli (2015), sedangkan variabel *maturity* berpengaruh negatif terhadap peringkat *Sukuk* Purwaningsih (2013). Selanjutnya peringkat *Sukuk* juga dipengaruhi oleh solvabilitas Partiningsih (2016) dan reputasi auditor berpengaruh signifikan Saputro (2016) dan Partiningsih (2016). Dalam penelitian sebelumnya terdapat hasil yang tidak konsisten. Menurut Annas (2015) variabel profitabilitas berpengaruh positif, namun pada penelitian Partiningsih (2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.

Selain itu, variabel likuiditas yang diteliti oleh Malia (2015) menunjukkan adanya hubungan yang positif signifikan. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Abulgasem, Muhammed, & Ramli (2015) yang menyatakan variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat *Sukuk*. Selanjutnya manajemen laba

sebagai variabel intervening, variabel profitabilitas memiliki hubungan yang signifikan terhadap manajemen laba Partiningsih (2016); Nurakhiroh, Fachrurrozie, & Jayanto (2014), likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Indriani, 2010). Sedangkan manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat *Sukuk* (Nurakhiroh, Fachrurrozie, & Jayanto, 2014). Hasil yang tidak konsisten ditunjukkan oleh variabel likuiditas yang tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba (Indriani, 2010). Sedangkan menurut Partiningsih (2016) likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

2.2 Teori Agensi

Teori Agensi menjelaskan latar belakang terjadinya manajemen laba di perusahaan. Menurut Jansen dan Meckling (1976) teori agensi menjelaskan mengenai sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*). *Principal* merupakan pihak yang memberikan wewenang kepada *agent* untuk bertindak atas nama *principal*, sedangkan *agent* merupakan pihak yang diberi amanat oleh *principal* untuk menjalankan perusahaan. *Agent* berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah diamanatkan oleh *principal* kepadanya.

Diantara *principal* dan *agent*, investor lebih menginginkan laporan dari pihak *agent* karena *agent* yang mengelola manajemen perusahaan sehingga lebih mengetahui mengenai kondisi sesungguhnya perusahaan, sedangkan *principal*

hanya sebagai pemilik perusahaan yang menerima laporan dari pihak manajemen. Ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan *agent* mengenai kondisi perusahaan disebut asimetri informasi.

Asimetri informasi yang terjadi antara *principal* dan *agent* menyebabkan terjadinya konflik kepentingan. Konflik kepentingan diasumsikan oleh teori agensi bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Yaitu *agent*, secara moral bertanggungjawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*), namun disisi lain *agent* juga mempunyai kepentingan memaksimalkan kesejahteraan mereka. Hal tersebut mendorong *agent* untuk melakukan penyimpangan dalam penyajian informasi kepada pemilik perusahaan agar *agent* dinilai berkinerja baik dan mendapat bonus untuk memenuhi kepentingan pribadinya. Penyimpangan yang dapat terjadi adalah manajemen mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan atau yang sering disebut manajemen laba (Herawaty, 2008).

2.3 Peringkat Sukuk

Peringkat *Sukuk* menggambarkan skala risiko dari obligasi yang diperdagangkan. Skala ini menunjukkan seberapa aman suatu obligasi *Sukuk* bagi pemodal yang ditunjukkan oleh kemampuannya dalam membayar bagi hasil dan pokok pinjaman. Peringkat *Sukuk* menunjukkan kualitas kredit perusahaan penerbit. Semakin dekat peringkat *Sukuk* dengan idAAA berarti semakin bagus peringkatnya

dan semakin kecil kemungkinan *Sukuk* akan gagal dalam memenuhi kewajiban membayar bagi hasil dan pokok pinjamannya (Annas, 2015).

2.4 Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan juga untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Apabila laba perusahaan tinggi maka akan memberikan peringkat yang naik pula sehingga variabel ini dikatakan dapat mempengaruhi prediksi peringkat obligasi (Annas, 2015).

2.5 Leverage

Rasio ini digunakan untuk mengukur keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor (utang) dan yang didanai oleh pemilik perusahaan (ekuitas). Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam membiayai investasinya. Jika rasio ini cukup tinggi, maka hal tersebut menunjukkan tingginya penggunaan utang, sehingga hal ini dapat membuat perusahaan mengalami kesulitan keuangan, dan biasanya memiliki resiko kebangkrutan yang cukup besar. Perusahaan yang tidak mempunyai leverage berarti menggunakan modal sendiri 100% (Arif, 2015).

2.6 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban financial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar

kecilnya aset lancar, yang dimaksud aset lancar yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi kas, seperti kas, surat berharga, piutang dan persediaan (Annas, 2015).

2.7 Manajemen Laba

Manajemen laba adalah suatu bentuk penyimpangan dalam proses penyusunan laporan keuangan, yaitu mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan (Arif, 2015). Pengertian manajemen laba oleh Scoot (2000) adalah sebagai pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer. Scoot mengungkapkan terdapat dua cara untuk memahami manajemen laba. Pertama, sebagai perilaku oportunistik manajemen untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang dan biaya politik. Kedua, memandang manajemen laba dari perspektif kontrak efisien, dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak.

2.8 Pengembangan Hipotesis

2.8.1 Pengaruh Perubahan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan secara efektif dan efisien yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan (Partiningsih, 2016). Manajer melakukan manajemen laba dengan tujuan perolehan kompensasi dan motivasi hutang. Manajer

yang memiliki akses informasi terhadap saldo laba bersih perusahaan akan cenderung melakukan *markup* agar kinerja keuangan perusahaan terlihat baik sehingga manajer berpeluang untuk mendapatkan kompensasi. Hal yang sama terjadi apabila saldo laba bersih yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan kreditur untuk berinvestasi.

Partiningsih (2016) dan Nurakhiroh, Fachrurrozie, & Jayanto (2014) menguji variabel profitabilitas dan menghasilkan adanya hubungan yang positif signifikan terhadap manajemen laba.

H₁ : Perubahan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba

2. 8. 2 Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Leverage merupakan rasio perbandingan antara total kewajiban dengan total aset. Leverage menunjukkan besarnya asset yang dibiayai oleh hutang. Watts & Zimmeran (1986) menyatakan bahwa perusahaan dengan rasio hutang tinggi cenderung menggunakan prosedur akuntansi yang bersifat meningkatkan laba (*income-increasing*). Manajemen diduga akan memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan aktiva, mengurangi utang, dan meningkatkan pendapatan dengan tujuan untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang.

Saputro (2016) meneliti hubungan leverage terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil yang serupa didapat pada penelitian Purwaningsih (2013) dan Indriani

(2010). Penelitian Sari (2013) dan Annas (2015) menunjukkan variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H₂ : Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba

2. 8. 3 Pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Laba

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar, yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi as yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan (Sari, 2011). Jika rasio likuiditas rendah maka manajer cenderung melakukan manajemen laba agar perusahaan tersebut dinilai baik karena dapat mengembalikan hutangnya dengan aktiva lancarnya.

Abulgasem, Muhammed, & Ramli (2015) menemukan adanya hubungan yang negatif signifikan terhadap manajemen laba.

H₃: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

2. 8. 4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Peringkat Sukuk

Profitabilitas memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi dan mengelola sumber-sumber yang dimilikinya sehingga dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan (Partiningsih, 2016). Menurut Brotman dan Bouzoita dan Young, Adam dan Hardwick (dalam Sari, 2007) dimana semakin tinggi tingkat

profitabilitas perusahaan maka semakin rendah risiko ketidakmampuan membayar (*default*) dan semakin baik peringkat yang diberikan terhadap perusahaan tersebut. Dalam penelitian Arif (2012) menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, oleh karena itu akan berdampak pada semakin baiknya peringkat yang akan diperoleh. Nurakhiroh, Fachrurrozie, & Jayanto (2014) menemukan adanya hubungan yang positif signifikan terhadap *Peringkat Sukuk*.

H₄ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *peringkat Sukuk*

2. 8. 5 Pengaruh Leverage terhadap PeringkatSukuk

Leverage digunakan untuk mengukur keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor (utang) dan yang didanai oleh pemilik perusahaan (ekuitas). Jika rasio ini cukup tinggi, maka hal tersebut menunjukkan tingginya penggunaan utang, sehingga hal ini dapat membuat perusahaan mengalami kesulitan keuangan, dan biasanya memiliki resiko kebangkrutan yang cukup besar. Semakin besar *leverage* perusahaan, semakin besar resiko kegagalan perusahaan, dan semakin rendah *leverage* perusahaan, semakin baik peringkat yang diberikan terhadap perusahaan. Penelitian oleh Nurakhiroh, Fachrurrozie, & Jayanto (2014) menemukan adanya hubungan yang negative signifikan terhadap *peringkat Sukuk*.

H₅ : Leverage berpengaruh negatif terhadap peringkat *sukuk*

2. 8. 6 Pengaruh Likuiditas terhadap Peringkat Sukuk

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban *financial* jangka pendek tepat pada waktu jatuh temponya. Burton *et al.* (dalam Sejati, 2010) menyatakan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan sehingga secara *financial* akan mempengaruhi prediksi peringkat obligasi. Kondisi demikian akan memudahkan perusahaan untuk menarik investor agar melakukan investasi. Penelitian Carson dan Scott dan Bouzoita dan Young, Adam dan Hardwick (dalam Sari, 2007) menemukan hubungan antara likuiditas dengan peringkat utang. Semakin tinggi likuiditas, maka semakin baik peringkat obligasi yang diberikan kepada perusahaan tersebut. Partiningsih (2016) menemukan adanya pengaruh yang positif signifikan terhadap peringkat *sukuk*.

H₆ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap peringkat *sukuk*

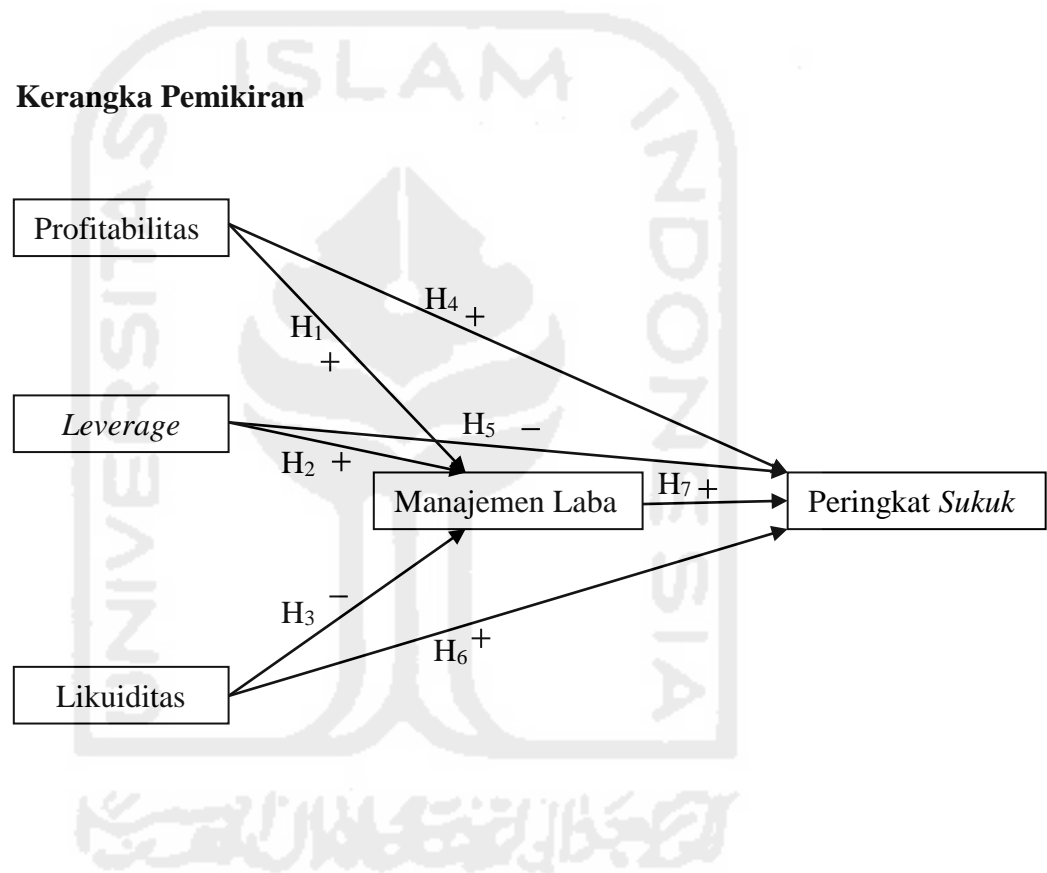
2. 8. 7 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Peringkat Sukuk

Manajemen laba adalah tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan perusahaan yang dikelola untuk tujuan menghindari kerugian dan lain sebagainya. Manajemen laba dapat mempengaruhi peringkat obligasi perusahaan. Sesuai dengan teori agensi, manajemen yang melakukan proses manajemen laba menginginkan laba perusahaan terlihat baik agar dapat mempengaruhi peringkat obligasi. Jika kinerja perusahaan terlihat baik dan

banyak investor yang mempercayakan dananya terhadap perusahaan maka lembaga pemeringkat akan memberikan peringkat obligasi yang baik pula terhadap perusahaan tersebut (Partiningsih, 2016).

H₇ : Manajemen laba berpengaruh positif terhadap peringkat *sukuk*

2.9 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari populasi penelitian, metode pemilihan sampel penelitian, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data, serta alat uji statistik yang digunakan.

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh *Sukuk* perusahaan yang terdaftar di BEI yang masih beredar per 31 Desember 2015 yang diketahui data peringkatnya dari PT Pefindo. Dari populasi yang ada dilakukan analisis untuk memilih sampel yang memenuhi kriteria penelitian. Metode pemilihan sampel adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah salah satu metode sampling yang menggunakan beberapa kriteria (*judgement*) tertentu.

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

- ❖ Sukuk perusahaan adalah *sukuk* ijarah dan mudharabah dari emiten yang sahamnya tercatat di PT Bursa Efek Indonesia yang masih beredar pada 31 Desember 2015.
- ❖ *Sukuk* yang dipilih adalah *sukuk* perusahaan yang berdenominasi rupiah.
- ❖ *Sukuk* yang dipilih adalah *Sukuk* yang diketahui data peringkatnya dari Pefindo.

- ❖ Emiten mempunyai data laporan keuangan *audited* pada t-1 dan t-2 *sukuk* diterbitkan
- ❖ Emiten yang melaporkan laporan tahunannya yang lengkap kepada publik baik melalui website perusahaan ataupun kepada PT Bursa Efek Indonesia.

Dari kriteria pemilihan sampel diatas, maka terdapat 47 *sukuk* Ijarah dan Mudharabah korporasi dari 16 emiten penerbit *sukuk*.

Kriteria	Jumlah
<i>Sukuk</i> perusahaan terdaftar BEI	53
<i>Sukuk</i> perusahaan yang tidak berdenominasi rupiah	(1)
<i>Sukuk</i> yang tidak diperingkat oleh Pefindo	(0)
Data laporan keuangan emiten tidak lengkap	(9)
Total Sampel	43

Daftar *Sukuk* yang menjadi sampel disajikan pada Lampiran.

3.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari BEI, laporan tahunan perusahaan dari website BEI yaitu www.idx.co.id dan website resmi masing-masing emiten yang bersangkutan. Data peringkat *sukuk* diperoleh dari PT Pefindo sebagai perusahaan independen pemeringkat efek Indonesia.

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan yaitu laporan keuangan perusahaan. Selain itu, diperlukan juga data peringkat dari *sukuk* masing-masing perusahaan yang listing di BEI.

Data kuantitatif diperoleh dari BEI, laporan tahunan dari www.idx.co.id dan website perusahaan yang bersangkutan, data peringkat diperoleh dari www.pefindo.com dan data *sukuk* yang beredar diperoleh dari Daftar Efek Syariah yang dikeluarkan oleh BAPEPAM.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

3.3.1.1 Peringkat *Sukuk*

Peringkat *sukuk* adalah skala yang menunjukkan keamanan obligasi syariah dalam membayar pokok kewajiban secara tepat waktu (Nurakhroh, Fachrurrozie, Jayanto, 2014). Peringkat *Sukuk* pada penelitian ini menggunakan bobot 1 – 12 (Wahyuningsih, 2013). Dengan maksud bobot yang tinggi merepresentasikan peringkat yang lebih tinggi.

Klasifikasi Peringkat *Sukuk*

<i>Peringkat Sukuk</i>	Bobot
idAAA+	12
idAAA	11
idAAA-	10
idAA+	9
idAA	8
idAA-	7
idA+	6
idA	5
idA-	4
idBBB+	3
idBBB	2
idD	1

3. 3. 2 Variabel Independen

3. 3. 2. 1 Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan proksi *Return on Assets* (ROA) (Murhadi,

2013:64). Dimana ROA pada penelitian ini menggunakan perubahan ROA (Δ ROA), yaitu ROA pada t-1 dikurangi ROA t-2 dengan menggunakan nilai mutlak karena memperhatikan besaran nilai perubahannya, bukan arah perubahannya.

$$\Delta \text{Return on Assets (ROA)} = \left| \frac{\text{NetIncome}}{\text{TotalAssets}}_{t-1} - \frac{\text{NetIncome}}{\text{TotalAssets}}_{t-2} \right| \times 100\%$$

3.3.2.2 Leverage

Rasio *Leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasi terhadap modal yang dimiliki. *Leverage* dalam penelitian menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3.3.2.3 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Variabel likuiditas dalam penelitian ini menggunakan proksi *current ratio*.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Total Current Assets}}{\text{Total Current Liability}} \times 100\%$$

3.3.3 Variabel Intervening

3.3.3.1 Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelola untuk tujuan menghindari kerugian dan lain sebagainya (Arif, 2012). Manajemen laba

pada penelitian ini diproksikan menggunakan model Healy (1985) dalam Sari (2010). Model ini menggunakan total akrual sebagai proksi manajemen laba.

$$EDA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}}$$

Dengan penghitungan total akrual sebagai berikut:

$$TA_{it} = \text{Laba bersih}_t - \text{Arus kas kegiatan operasi}_t$$

Keterangan :

EDA_{it} = Estimasi akrual kelolaan untuk periode t

TA_{it} = Total akrual periode t

A_{it-1} = Total asset pada periode t

Rata-rata koefisien estimasi akrual kelolaan yang bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara-cara tertentu untuk menaikkan laba. Sedangkan nilai rata-rata koefisien estimasi akrual bernilai negatif mengindikasikan manajemen melakukan upaya untuk menurunkan atau mengurangi laba.

3.4 Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis Regresi Linear Berganda atau disebut juga *Multiple Regression*

Analysis adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependennya.

3. 4. 1 Uji Asumsi Klasik

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian regresi, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar data yang akan dimasukkan dalam model regresi telah memenuhi ketentuan dan syarat dalam regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

3. 4. 1. 1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal (Ghozali 2011). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Sample Kolmogorov Sminorv Test*.

3. 4. 1. 2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Uji Multikolinearitas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai tolerance. Jika $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi gejala Multikolinearitas (Ghozali, 2011).

3. 4. 1. 3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika varians dari residual 1 pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali 2011).

3. 4. 1. 4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dikatakan ada problem autokorelasi. Suatu model regresi dikatakan baik bila regresi bebas dari masalah autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan teknik Durbin-Watson (Ghozali, 2011).

3. 5 Uji Statistik Hipotesis

Digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menjawab bagaimana pengaruh rasio profitabilitas, leverage, produktivitas dan likuiditas terhadap peringkat *sukuk* dengan manajemen laba sebagai variabel intervening. Model yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis 1,2 dan 3, yaitu:

$$MLB = \alpha + \beta_1 PR + \beta_2 LV + \beta_3 LK + e$$

2. Uji Hipotesis 4,5,6, dan 7, yaitu:

$$RAT = \alpha + \beta_1 PR + \beta_2 LV + \beta_3 LK + \beta_4 MLB + e$$

Ket:

RAT : Peringkat *Sukuk*

α : Konstanta

β : Koefisien arah regresi

PR : Profitabilitas

LV : Leverage

LK : Likuiditas

MLB : Manajemen laba

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Uji ini menggunakan hipotesis:

1. Seluruh hipotesis, kecuali hipotesis 3& 6

H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

H_A : Variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

2. Hipotesis 3& 6

H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.

H_A : Variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.

Dengan menggunakan signifikansi alfa (α) 5%, maka dasar pengambilan keputusan dalam menggunakan uji T dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk seluruh hipotesis kecuali hipotesis 3 dan 6

- a. Jika $\text{sig} < 0,05$ dan koefisien menunjukkan nilai >0 , maka H_0 ditolak dan H_A diterima.
- b. Jika $\text{sig} \geq 0,05$ atau koefisien menunjukkan nilai ≤ 0 , maka H_0 diterima dan H_A ditolak.

2. Untuk hipotesis hipotesis 3 dan 6

- a. Jika $\text{sig} < 0,05$ dan koefisien menunjukkan nilai <0 , maka H_0 ditolak dan H_A diterima.
- b. Jika $\text{sig} \geq 0,05$ atau koefisien menunjukkan nilai ≥ 0 , maka H_0 diterima dan H_A ditolak.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas analisis data meliputi uji asumsi klasik dan uji statistik hipotesis. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heterokedastisitas. Sedangkan uji statistik hipotesis menjelaskan analisis pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap manajemen laba. Kemudian menjelaskan analisis pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan manajemen laba terhadap peringkat *sukuk*.

4. Analisis Data Penelitian

4.1 Deskriptif Statistik

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian secara statistik. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum, dan standar deviasi. Berikut ini hasil statistik deskriptif dari 43 *sukuk* perusahaan yang terdiri dari variabel profitabilitas, leverage, likuiditas, manajemen laba dan peringkat *sukuk*.

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif

	Mean	Maximum	Minimum	Std. Deviation
PR	3. 227	7. 00	0. 59	2. 008
LV	64. 375	172. 00	7. 00	27. 550
LK	66. 576	222. 00	7. 39	43. 890
MLB	1. 095	528. 72	-0. 19	155. 568
PER	9. 268	11. 00	4. 00	2. 520

Dari hasil analisis deskriptif pada table diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata profitabilitas yang diukur dengan ROA adalah sebesar 3. 227% dari nilai maksimum 7.00%, artinya bahwa rata-rata tingkat pengembalian atas asset perusahaan yang dijadikan sampel memiliki nilai yang rendah. Standar deviasi sebesar 2 008% lebih rendah dari rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa data profitabilitas bersifat homogen atau dapat diartikan bahwa sampel dalam penelitian ini cenderung memiliki kriteria yang sama. Nilai minimum profitabilitas sebesar 0.59% pada Sukuk Ijarah blkt I PLN Tahap II Tahun 2013 Seri Ayang berarti bahwa *sukuk* perusahaan tersebut mempunyai profitabilitas paling rendah dibanding perusahaan lain dan nilai maksimum sebesar 7.00% pada Sukuk Ijarah Summarecon Agung I Tahap I Tahun 2013 dan Tahun 2014 yang berarti

bahwa *sukuk* perusahaan tersebut mempunyai profitabilitas paling tinggi dibanding perusahaan lain.

2. Nilai rata-rata *leverage* yang diukur dengan DER adalah sebesar 64.375% dari nilai maksimum 172.00%, artinya bahwa rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel lebih banyak menggunakan ekuitas dalam pendanaannya. Standar deviasi sebesar 27.550% lebih rendah dari rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa data *leverage* bersifat homogen atau dapat diartikan bahwa sampel dalam penelitian ini cenderung memiliki kriteria yang sama. Nilai minimum *leverage* sebesar 7.38% pada Sukuk yang diterbitkan oleh PT Summarecon Agung Tbk yang berarti bahwa *sukuk* perusahaan tersebut mempunyai *leverage* paling rendah dibanding perusahaan lain dan nilai maksimum sebesar 172.00% pada Sukuk Mudharabah II Mayora Indah Tahun 2012 yang berarti bahwa *sukuk* perusahaan tersebut mempunyai profitabilitas *leverage* paling tinggi dibanding perusahaan lain.
3. Nilai rata-rata likuiditas yang diukur dengan CR adalah sebesar 66.576% dari nilai maksimum 222.00%, artinya bahwa rata-rata setiap satu rupiah hutang lancar dijamin oleh 66.576% aset lancar. Rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel memiliki likuiditas yang rendah. Namun likuiditas yang rendah dapat mengindikasikan bahwa perusahaan dapat mengelola aset

lancarnya sehingga tidak terdapat banyak kas yang menganggur (*idle cash*). Standar deviasi sebesar 43.890% lebih rendah dari rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa data likuiditas bersifat homogen atau dapat diartikan bahwa sampel dalam penelitian ini cenderung memiliki kriteria yang sama. Nilai minimum likuiditas sebesar 7.00% pada Sukuk Mudharabah I BNI yang berarti bahwa *sukuk* perusahaan tersebut mempunyai likuiditas paling rendah dibanding perusahaan lain dan nilai maksimum sebesar 222.00% pada Sukuk Mudharabah II Mayora Indah Tahun 2012 yang berarti bahwa *sukuk* perusahaan tersebut mempunyai likuiditas paling tinggi dibanding perusahaan lain.

4. Nilai rata-rata manajemen laba adalah sebesar 1.0954E2 dari nilai maksimum 528.72, artinya bahwa rata-rata manajemen laba yang dilakukan perusahaan yang dijadikan sampel memiliki nilai yang rendah yang mengindikasikan bahwa mayoritas perusahaan tidak melakukan *income smoothing*. Standar deviasi sebesar 155.568 lebih tinggi dari rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa data manajemen laba bersifat heterogen atau dapat diartikan bahwa sampel dalam penelitian ini cenderung memiliki kriteria yang beragam. Nilai minimum manajemen laba sebesar -0.19 pada Sukuk Mudharabah blkt I Adira Tahap II Tahun 2014 Seri B yang berarti bahwa *sukuk* perusahaan tersebut mempunyai manajemen laba paling rendah

dibanding perusahaan lain dan nilai maksimum sebesar 528.72 pada Sukuk Mudharabah blkt Bank BII Tahap I Tahun 2014 yang berarti bahwa *sukuk* perusahaan tersebut mempunyai manajemen laba paling tinggi dibanding perusahaan lain.

5. Nilai rata-rata peringkat *Sukuk* adalah sebesar 9.268 dari nilai maksimum 11.00, artinya bahwa rata-rata peringkat *sukuk* memiliki nilai yang baik (yaitu diantara idAA+ dan idAAA-) karena mendekati nilai maksimum 11.00 yang berarti memiliki nilai idAAA. Standar deviasi sebesar 2.520 lebih rendah dari rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa data peringkat *Sukuk* bersifat homogen atau dapat diartikan bahwa sampel dalam penelitian ini cenderung memiliki kriteria yang sama. Nilai minimum peringkat *Sukuk* sebesar 4.00 pada Sukuk Subordinasi Mudharabah Berkelanjutan I Tahap I Bank Muamalat Tahun 2012 dan Tahun 2013 yang berarti bahwa *sukuk* perusahaan tersebut mempunyai peringkat *Sukuk* paling rendah (idA-) dibanding perusahaan lain dan nilai maksimum sebesar 11.00 pada Sukuk PT Adira Finance, PT BNI Syariah, PT Bank Internasional Indonesia (Maybank), PT XL Axiata, dan PT Indosat yang berarti bahwa *sukuk* perusahaan tersebut mempunyai peringkat *Sukuk* paling tinggi (idAAA) dibanding perusahaan lain.

4.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov Z
PER	0.26

Pada hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan bahwa nilai K-S sebesar 0,26 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal.

4.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Suatu model regresi dikatakan baik bila regresi bebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Autokorelasi

dU	Durbin-Watson
1.7205	1.737

Dari table diatas menunjukkan abhwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.737. nilai tersebut berada diantara nilai $du = 1.7205$ dan $4-du = 2.2279$. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi linear dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

4. 2. 3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

	Tolerance	VIF
PR	0.868	1.152
LV	0.702	1.425
LK	0.657	1.523
MLB	0.848	1.180

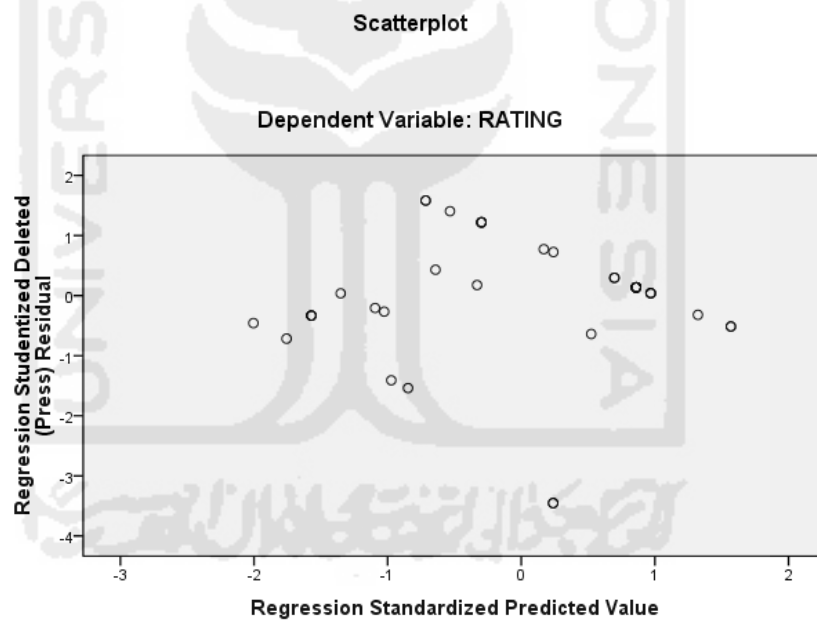
Hasil uji VIF dan *Tolerance* menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* diatas 10% dan nilai VIF dibawah 10. Oleh

karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini terbebas dari multikolinearitas atau tidak ada korelasi antar variabel bebas.

4. 2. 4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Heterokedastisitas



Dari hasil diagram scatterplot diatas menunjukkan bahwa persebaran titik – titik tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat dikatakan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Analisis Regresi Linear Model Jalur

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear model jalur. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas, leverage dan likuiditas terhadap manajemen laba sebagai variabel intervening.

Tabel 4. 6

Hasil Uji t

	Beta	Sig.
PR	-11. 958	0. 565
LV	2. 191	0. 026
LK	-1. 246	0. 042

4.3.1.1 Perubahan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai beta (B) sebesar negatif 11,958 menunjukkan hubungan negatif dan nilai signifikansi sebesar $0,565 > \alpha 0,05$ yang menunjukkan tidak berpengaruhnya variabel PR terhadap MLB. Sehingga, H_1 yang mengharapkan adanya pengaruh positif perubahan profitabilitas terhadap manajemen laba ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perubahan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Menurut teori agensi, manajer melakukan manajemen laba terkait beberapa hal diantaranya *bonus purpose*, dan motivasi hutang. Manajer akan bertindak oportunistik untuk melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba saat ini agar dapat menampilkan kinerja yang baik untuk memperoleh bonus maksimal. Perusahaan dengan laba yang besar akan tetap mempertahankan labanya untuk meningkatkan kepercayaan investor dan perusahaan dapat melakukan ekspansi bisnisnya (Purwaningsih, 2016). Laba yang dihasilkan perusahaan selama tahun berjalan dapat menjadi indikator terjadinya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan ini mendukung penelitian Gunawan et al. (2015) yang menyatakan tidak adanya pengaruh perubahan profitabilitas terhadap manajemen laba.

4.3.1.2 Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai beta (B) sebesar positif 2,191 menunjukkan hubungan positif dan nilai signifikansi sebesar $0,026 < \alpha 0,05$ yang menunjukkan adanya pengaruh variabel LV terhadap MLB. Sehingga, H₂ yang mengharapkan adanya pengaruh positif terhadap manajemen laba diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Menurut teori agensi, semakin tinggi nilai *leverage* maka risiko yang akan dihadapi investor akan semakin tinggi dan para investor akan meminta keuntungan

yang semakin besar. Oleh karena itu, semakin besar rasio *leverage* maka kemungkinan manajer untuk melakukan manajemen laba akan semakin besar. Achmad *et al.* (2007) menyatakan bahwa peningkatan motivasi perjanjian hutang (*debt covenant*) meningkatkan praktik manajemen laba, karena motivasi *debt covenant* merupakan praktik manajemen laba berlaku umum.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2013) dan Annas (2015). *Debt covenant hypothesis* menyatakan bahwa jika semua hal yang lain tetap sama dan semakin dekat perusahaan dengan pelanggaran perjanjian hutang yang berbasis akuntansi, maka lebih mungkin manajer perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi yang memindahkan laba dilaporkan dari periode mendatang ke periode sekarang. Hal tersebut dilakukan karena laba bersih yang dilaporkan naik akan mengurangi kemungkinan gagal bayar hutang pada masa mendatang (Tarjo, 2008).

4.3.1.3 Likuiditas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai beta (B) sebesar negatif 1,246 menunjukkan hubungan negatif dan nilai signifikansi sebesar $0,042 < \alpha 0,05$ yang menunjukkan adanya pengaruh variabel LK terhadap MLB. Sehingga, H_3 yang mengharapkan adanya pengaruh negatif terhadap manajemen laba diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negative terhadap manajemen laba.

Menurut teori agensi, jika rasio likuiditas rendah maka manajer cenderung melakukan manajemen laba agar perusahaan tersebut dinilai baik karena dapat mengembalikan hutangnya dengan aset lancar yang dimiliki. Likuiditas ditunjukkan oleh besar kecilnya asset lancar seperti kas, surat berharga, piutang dan persediaan (Linandarini, 2010). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Abulgasem *et al.* (2015) yang menemukan adanya hubungan negatif berpengaruh. Namun tidak sejalan dengan penelitian Annas (2015) yang menyatakan bahwa tidak berpengaruhnya faktor likuiditas terhadap manajemen laba.

4.3.2 Analisis Regresi Model 2

Tabel 4.7

Hasil Uji t

	Beta	Sig.
PR	-0.376	0.029
LV	0.026	0.061
LK	-0.020	0.024
MLB	0.005	0.042

4.3.2.1 Profitabilitas berpengaruh positif terhadap peringkat *sukuk*

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai beta (B) sebesar negatif 10,376 menunjukkan hubungan negatif dan nilai signifikansi sebesar $0.029 < \alpha 0,05$ yang

menunjukkan adanya pengaruh variabel PR terhadap PER. Sehingga, H₄ yang mengharapkan adanya pengaruh positif terhadap peringkat *sukuk* ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap peringkat *sukuk*.

Menurut Arief (2013) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap peringkat *sukuk* karena PEFINDO dalam menilai profitabilitas menggunakan data terbaru yang ditebitkan sebelum dilakukan peneringkatan, seperti menggunakan laporan triwulanan sehingga diperoleh hasil profitabilitas yang sesungguhnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maharti (2011) yang menyatakan bahwa pengukuran profitabilitas yang berdasarkan proksi ROA kurang tepat. Ini dikarenakan ROA menunjukkan hasil (return) atas penggunaan aktiva perusahaan. Pengukuran ini akan cocok apabila diterapkan untuk menilai efektivitas manajemen dalam mengelola investasi atau mengukur tingkat kembalian investasi. Peneliti menduga pengukuran yang lebih tepat digunakan adalah profit margin. Profit margin dikatakan lebih tepat karena mencerminkan hasil kegiatan operasional perusahaan, yaitu dari hasil penjualan. Ini dikarenakan PEFINDO dalam melakukan penilaian obligasi juga berdasarkan kinerja industri yang berkaitan dengan kegiatan utama perusahaan.

4.3.2.2 *Leverage* berpengaruh negatif terhadap peringkat *sukuk*

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai beta (B) sebesar positif 0,026 menunjukkan hubungan positif dan nilai signifikansi sebesar $0,061 > \alpha 0,05$ yang menunjukkan tidak berpengaruhnya variabel LV terhadap PER. Sehingga, H_5 yang mengharapkan adanya pengaruh negatif terhadap peringkat *sukuk* ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap peringkat *sukuk*.

Menurut teori agensi, rasio *leverage* yang tinggi akan menunjukkan tingginya penggunaan utang yang berakibat perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan memiliki resiko kebangkrutan yang cukup besar. *Leverage* yang menguntungkan (*favourable*) atau positif terjadi jika perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menggunakan dana yang didapat dalam bentuk biaya tetap tersebut (dana yang didapat dengan menerbitkan utang bersuku bunga tetap atau saham preferan dengan tingkat dividen yang konstan) dari pada biaya pendanaan tetap yang harus dibayar, berapapun laba yang tersisa setelah pemenuhan biaya pendanaan tetap, akan menjadi milik para pemegang saham biasa. *Leverage* yang tidak menguntungkan (*unfavourable*) atau negatif terjadi ketika perusahaan tidak memiliki hasil sebanyak pendanaan tetapnya (Van Horne, 2007). Penelitian oleh Malia (2015) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap peringkat *sukuk*. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arief (2015) dan Damalia (2013) yang menunjukkan hasil yang

tidak berpengaruh signifikan. Artinya, semakin rendah rasio *leverage* maka semakin baik peringkat yang diberikan terhadap perusahaan.

4.3.1.3 Likuiditas berpengaruh positif terhadap peringkat *sukuk*

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai beta (B) sebesar negatif 0,020 menunjukkan hubungan negatif dan nilai signifikansi sebesar $0,024 < \alpha 0,05$ yang menunjukkan adanya pengaruh variabel LK terhadap PER. Sehingga, H_6 yang mengharapkan adanya pengaruh positif terhadap peringkat *Sukuk* ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap peringkat *Sukuk*.

Menurut teori agensi, tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan sehingga secara finansial akan mempengaruhi prediksi peringkat obligasi. Jadi semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi peringkat perusahaan tersebut.

Likuiditas tidak dapat dijadikan sebagai indikator yang dapat mempengaruhi peringkat obligasi perusahaan. Kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena setiap nilai ekstrim mengindikasikan suatu masalah seperti penimbunan kas, banyaknya piutang yang tidak tertagih, penumpukan persediaan, tidak efisiennya pemanfaatan pembiayaan gratis dari pemasok dan rendahnya pinjaman jangka pendek (Fahmi, 2011). Jadi jika *current*

ratio yang terlalu tinggi dapat berdampak buruk terhadap perusahaan sebab mengindikasikan adanya pengelolaan aset yang tidak efektif berupa adanya dana yang tidak produktif yang diinvestasikan dalam aset lancar dan perusahaan memiliki persediaan yang menumpuk serta piutang yang sulit ditagih sehingga persediaan dan piutang tersebut tidak dapat dikonversi menjadi kas dengan segera (Yessy, 2013).

4.3 1 4 Manajemen Laba berpengaruh positif terhadap Peringkat *Sukuk*

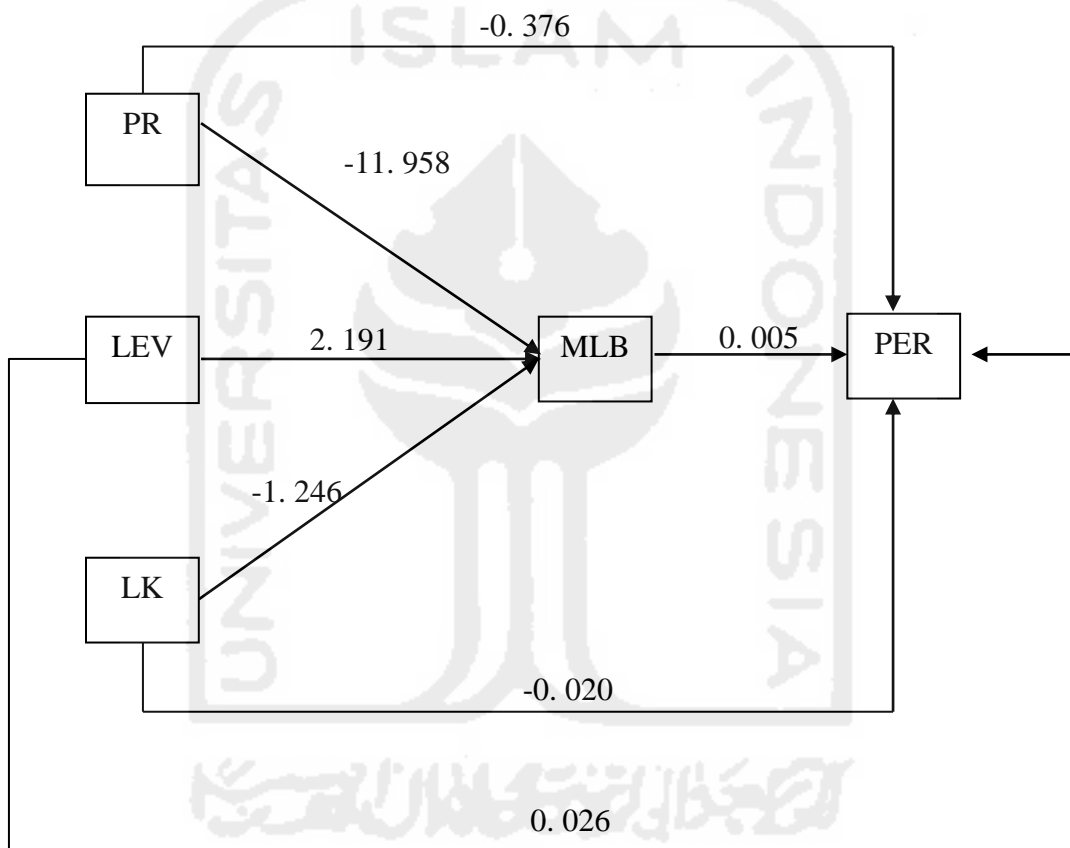
Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai beta (B) sebesar positif 0,005 menunjukkan hubungan negatif dan nilai signifikansi sebesar $0,042 < \alpha 0,05$ yang menunjukkan adanya pengaruh variabel MLB terhadap PER. Sehingga, H_7 yang mengharapkan adanya pengaruh positif terhadap peringkat *Sukuk* diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap peringkat *Sukuk*.

Sesuai dengan teori agensi, manajemen yang melakukan proses manajemen laba menginginkan laba perusahaan terlihat baik agar dapat mempengaruhi peringkat *sukuk*. Peringkat *sukuk* merupakan hasil penilaian yang dilakukan oleh perusahaan pemeringkat mengenai efek utang suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Partiningsih (2016). Pengaruh yang di tunjukkan bernilai positif artinya perusahaan melakukan manajemen laba maka peringkat *sukuk* tinggi.

Sebaliknya jika perusahaan tidak melakukan praktek manajemen laba maka peringkat *sukuk* yang di keluarkan PEFINDO rendah.

4.3.3 Analisis Perhitungan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Gambar 4.1 Analisis Jalur



1. Pengaruh Langsung

- a. Pengaruh variabel profitabilitas terhadap peringkat *sukuk*

$$PR \rightarrow PER = -0.376$$

- b. Pengaruh variabel lingkungan kerja non fisik terhadap peringkat *sukuk*
 $LV \rightarrow PER = 0.026$
- c. Pengaruh variabel pelatihan terhadap peringkat *sukuk*
 $LK \rightarrow PER = -0.020$
- d. Pengaruh variabel manajemen laba terhadap peringkat *sukuk*
 $MLB \rightarrow PER = 0,005$
- e. Pengaruh variabel profitabilitas terhadap manajemen laba
 $PR \rightarrow MLB = -11.958$
- f. Pengaruh variabel leverage terhadap manajemen laba
 $LV \rightarrow MLB = 2.191$
- g. Pengaruh variabel likuiditas terhadap manajemen laba
 $LK \rightarrow MLB = -1.246$

2. Pengaruh Tidak Langsung

- a. Pengaruh variabel profitabilitas terhadap peringkat *sukuk* melalui manajemen laba
 $PR \rightarrow MLB \rightarrow PER = (-11.958 \times 0.005) = -0.0579$
- b. Pengaruh variabel *leverage* terhadap peringkat *sukuk* melalui manajemen laba

$$\text{LEV} \rightarrow \text{MLB} \rightarrow \text{PER} = (2.191 \times 0.005) = 0.010955$$

- c. Pengaruh variabel likuiditas terhadap peringkat *sukuk* melalui manajemen laba

$$\text{LK} \rightarrow \text{MLB} \rightarrow \text{PER} = (-1.246 \times 0.005) = -0.00623$$

Tabel 4. 8 Ringkasan koefisien jalur, pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung

Pengaruh Variabel	Langsung	Tidak Langsung	Total
PR → PER	-0.376	0	-0.376
LV → PER	0.026	0	0.026
LK → PER	-0.020	0	-0.020
MLB → PER	0.005	0	0.005
PR → MLB	-11.958	0	-11.958
LV → MLB	2.191	0	2.191
LK → MLB	-1.246	0	-1.246
PR → MLB → PER	-0.376	-0.058	-0.434
LV → MLB → PER	0.026	0.011	0.037
LK → MLB → PER	-0.020	-0.006	0.026

3. Pengujian pengaruh tidak langsung profitabilitas (PR) terhadap peringkat *sukuk* (PER) melalui manajemen laba (MLB)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh koefisien regresi profitabilitas langsung sebesar -0.376, koefisien regresi pengaruh tidak langsungnya yaitu $-11.958 \times 0.005 = -0.059$. Oleh karena itu koefisien tidak langsung profitabilitas lebih kecil dari koefisien langsung, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap peringkat *sukuk* tidak melalui manajemen laba.

4. Pengujian pengaruh tidak langsung *leverage* (LV) terhadap peringkat *sukuk* (PER) melalui manajemen laba (MLB)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh koefisien regresi *leverage* langsung sebesar 0.026, koefisien regresi pengaruh tidak langsungnya yaitu $2.191 \times 0.005 = 0.011$. Oleh karena koefisien tidak langsung *leverage* lebih kecil dari koefisien langsung, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap peringkat *sukuk* tidak melalui manajemen laba.

5. Pengujian pengaruh tidak langsung likuiditas (LK) terhadap peringkat *sukuk* (PER) melalui manajemen laba (MLB)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh koefisien regresi likuiditas langsung sebesar -0.020, koefisien regresi pengaruh tidak langsungnya yaitu $-1.246 \times 0.005 = -0.006$. Oleh karena koefisien tidak langsung likuiditas lebih besar dari koefisien

langsung, maka dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap peringkat *sukuk* melalui manajemen laba.

. Tabel 4. 9 Ringkasan Hipotesis

Hipotesis	Keterangan
H ₁ :Perubahan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba	Ditolak
H ₂ : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba	Diterima
H ₃ : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba	Diterima
H ₄ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>peringkat sukuk</i>	Ditolak
H ₅ : Leverage berpengaruh negatif terhadap peringkat <i>sukuk</i>	Ditolak
H ₆ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap peringkat <i>sukuk</i>	Ditolak
H ₇ : Manajemen laba berpengaruh positif terhadap peringkat <i>sukuk</i>	Diterima

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini dibahas mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka penelitian ini menemukan bahwa:

1. *Leverage* dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan perubahan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Profitabilitas, likuiditas dan manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap peringkat *sukuk*. Sedangkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat *sukuk*.
3. *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Dimana semakin besar *Leverage* maka perusahaan berpeluang untuk melakukan praktek manajemen laba. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Semakin besar likuiditas perusahaan, maka perusahaan tidak melakukan praktek manajemen laba. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga besar kecilnya profitabilitas tidak mempengaruhi manajemen laba.

4. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap peringkat *sukuk*. Semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka semakin rendah peringkat *sukuk*. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap peringkat *sukuk*. Dimana semakin besar likuiditas perusahaan, maka semakin rendah peringkat *sukuk* yang diperoleh. Manajemen laba sebagai variabel intervening berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat *sukuk*. Maka perusahaan yang melakukan praktek manajemen laba akan mendapatkan peringkat *sukuk* yang semakin tinggi. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat *sukuk*. Sehingga besar kecilnya *leverage* perusahaan, tidak mempengaruhi tinggi rendahnya peringkat *sukuk* yang diperoleh perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

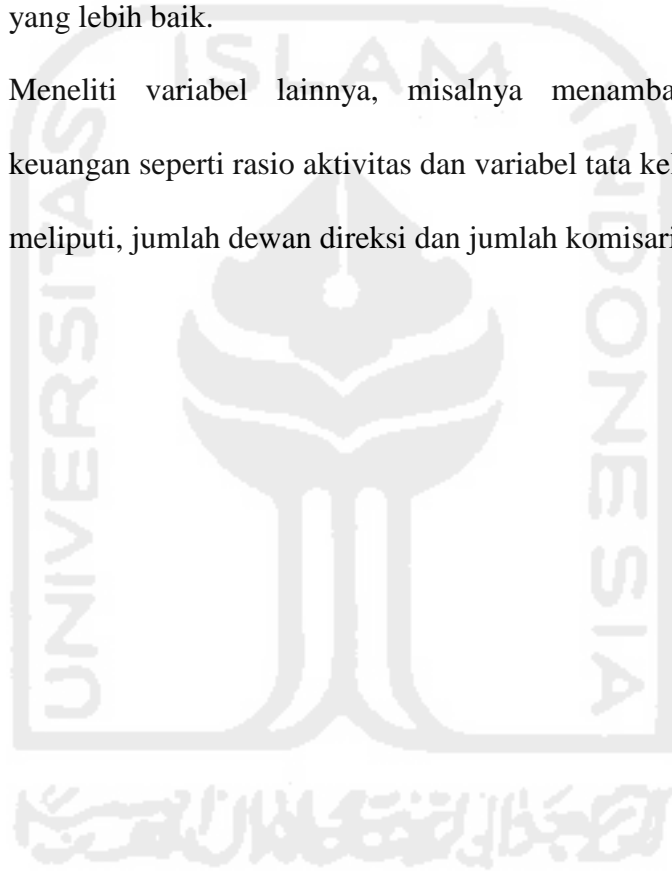
Berikut ini adalah keterbatasan penelitian:

1. Penelitian ini hanya memasukkan *sukuk* korporasi yang masih aktif per 31 Desember 2015.
2. Variabel independen yang digunakan untuk menguji peringkat *sukuk* pada penelitian ini hanya mencakup rasio keuangan yaitu, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas dan manajemen laba.

5.3 Saran

Dari keterbatasan penelitian diatas, maka saran untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Menambah periode selama beberapa tahun untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
2. Meneliti variabel lainnya, misalnya menambah variabel kinerja keuangan seperti rasio aktivitas dan variabel tata kelola perusahaan yang meliputi, jumlah dewan direksi dan jumlah komisaris independen.



DAFTAR PUSTAKA

- Abulgasem, M. , Elhaj, A. , Aini, N. , & Mazna, N. (2015). The Influence Of Corporate Governance , Financial Ratios , And Sukuk Structure On Sukuk Peringkat. *Procedia Economics And Finance*, 31(Mcmillen 2007), 62–74. [Http://Doi. Org/10.1016/S2212-5671\(15\)01132-6](http://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)01132-6)
- Arundina, T. , Omar, M. A. , & Kartiwi, M. (2015). The Predictive Accuracy Of Sukuk Peringkats; Multinomial Logistic And Neural Network Inferences Tika. *Pacific-Basin Finance Journal*. [Http://Doi. Org/10.1016/J. Pacfin. 2015. 03. 002](http://doi.org/10.1016/j.pacfin.2015.03.002)
- Bramasta Wisnu Arif. (2012). Pengaruh Manajemen Laba Dan Rasio Keuangan Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi.
- Dafid Syaiful Annas. (2015). Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang 2015.
- Enny Dwi Maharti. (2011). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi*.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Herawaty, V. 2008. Peran Praktek Corporate Governance sebagai ModePeringkat Variable dari Pengaruh Earnings Management terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 10(2): 91-108.
- Linandarini, E. (2010). Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Peringkat

Obligasi Perusahaan Di Indonesia.

Luciana Spica Almilia Dan Vieka Devi. (2007). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta, (November), 1–23.

Malia, L. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Peringkat Sukuk, 4(11).

Purwaningsih, S. (2013). Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Sukuk Yang Ditinjau Dari Faktor Akuntansi Dan Non-Akuntansi, 2(3), 360–368.

Rice. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Kompas100, 3, 81–90.

Saputro, G. (2016). Analisis Good Corporate Governance, Faktor Akuntansi Dan Non Akuntansi Yang Mempengaruhi Peringkat Sukuk.

Sari, C dan D. Adhariani. 2009. *Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Simposium Nasional Akuntansi XII.

Sari, M. P. (2007). Kemampuan Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Memprediksi Peringkat Obligasi (Pt Pefindo) Maylia Pramono Sari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 14(2).

Sari, N. S. K. (2011). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Go Public Tahun 2007-2011, (September 2008).

Scott RW. 2000. *Financial Accounting Theory*. Second Edition. University of Water.

Prantince Hall international. Inc.

Sengupta, S. B. And P. (2016). Effect Of Corporate Governance On Bond Peringkats And Yields : The Role Of Institutional Investors And Outside Directors Author (S): Sanjeev Bhojraj And Partha Sengupta Published By : The University Of Chicago Press Stable Url : [Http://Www. Jstor. Org/Stable, 76\(3\), 455–475.](http://www.jstor.org/stable/76(3),455-475)

Septianingtyas, D. A. (2012). *Pengaruh Nilai Dan Peringkat Penerbitan Obligasi Syariah (Sukuk) Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Menerbitkan Obligasi Syariah Dan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2002-2009)*.

Tarjo. 2008. “Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost of Equity Capital”. *Simposium Nasional Akuntansi 11*. Pontianak.

Watts, R. L. , and Zimmerman, J. L. 1986, *Positive Accounting Theory*. New York, Prentice Hall.

Yessy, Arifman. 2013. *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan (studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*

Lampiran 4.1 Output Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PR	41	.59	7.00	3.2278	2.00801
LV	41	7.00	172.00	64.3756	27.55041
LK	41	7.38	222.00	66.5766	43.89009
MLB	41	-.19	528.72	1.0954E2	155.56866
PER	41	4.00	11.00	9.2683	2.52016
Valid N (listwise)	41				

Lampiran 4.2 Output Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.84888224
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.143
	Negative	-.158
Kolmogorov-Smirnov Z		1.010
Asymp. Sig. (2-tailed)		.260

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 4.1 Output Uji Autokorelasi Data

Model Summary^d

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.680 ^a	.462	.402	1.94889	1.737

a. Predictors: (Constant), MLB, PR, LV, LK

b. Dependent Variable: PER

Lampiran 4.1 Output Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.684	.951		10.183	.000		
	PR	-.376	.165	-.299	-2.282	.029	.868	1.152
	LV	.026	.013	.283	1.936	.061	.702	1.425
	LK	-.020	.009	-.357	-2.363	.024	.657	1.523
	MLB	.005	.002	.280	2.106	.042	.848	1.180

a. Dependent Variable: PER

Lampiran 4.1 Output Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	2.689	.585		4.593	.000
1	PR	-.268	.101	-.392	-2.642	.012
	LV	-.014	.008	-.286	-1.734	.091
	LK	.009	.005	.298	1.744	.090
	MLB	-.003	.001	-.312	-2.076	.045

a. Dependent Variable: RES2

Lampiran 4.1 Output Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	74.802	71.766		1.042	.304
PRD	-11.958	20.616	-.088	-.580	.565
LV	2.191	.941	.388	2.327	.026
LK	-1.246	.590	-.351	-2.111	.042

a. Dependent Variable: MLB

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.684	.951		10.183	.000
PR	-.376	.165	-.299	-2.282	.029
LV	.026	.013	.283	1.936	.061
LK	-.020	.009	-.357	-2.363	.024
MLB	.005	.002	.280	2.106	.042

a. Dependent Variable: PER

